

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE MAKE A MATCH TO IMPROVE LEARNING
OUTCOMES IPS CLASS III SD
NEGERI 028 SERUSA**

Muslihah, Mahmud alpusari, Lazim N

muslihah.imus2017@gmail.com, mahmud31079@yahoo.com.id, Lazim@gmail.com
082389478909

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University Of Riau*

Abstract : *The problem in this Class Action Research is how the application of Cooperative Learning Model Make A Match in improving learning outcomes IPS third grade students of SD Negeri 028 serusa. For that we need to be improved in order to improve learning outcomes. Efforts to repair is done by applying Cooperative Learning Model Make A Match. Research conducted in the third grade elementary school serusa 028, with the number of students 20 students consisting of 10 male students and 10 female students. Data collection techniques were used that observation techniques and test engineering. Data analysis technique used is the result of learning, completeness individual and classical, the activities of teachers and students, individual awards. The results showed that the initial data is known that the students' social studies students only in average 60.4 and completeness achieved by 45% with less category. In the first cycle and the class action after being evacuated there was little increase student learning outcomes IPS with an average of 69.5 and classical completeness is still reaches 70% with both categories. Seeing the conditions achieved in the first cycle of meetings 1 and 2, the researchers took the initiative to proceed to the second cycle. After learning social studies carried out in this second cycle learning outcomes achieved by students which averaged 80.0 and classical completeness of 100% with a very good category. This means that the Cooperative Learning Model Make A Match is one of the effective learning methods to improve learning outcomes IPS grade II SD Negeri 028 Serusa, Bangko Subdistrict, Rokan Hilir.*

Keywords : *Cooperative Learning Model Make A Match, IPS Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III
SD NEGERI 028 SERUSA**

Muslihah, Mahmud alpusari, Lazim N

muslihah.imus2017@gmail.com, mahmud31079@yahoo.com.id, Lazim@gmail.com
082389478909

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Permasalahan pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 028 Serusa. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar. Upaya perbaikan dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 028 Serusa, dengan jumlah siswa 20 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu hasil belajar, ketuntasan individu dan klasikal, aktivitas guru dan siswa, penghargaan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data awal diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa hanya dalam rata-rata 60,4 dan ketuntasan yang dicapai sebesar 45% dengan kategori kurang. Pada siklus I dilakukan tindakan kelas dan setelah dievaluasi terdapat sedikit peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan rata-rata 69,5 dan ketuntasan klasikal masih mencapai 70% dengan kategori baik. Melihat kondisi yang dicapai pada siklus I pertemuan 1 dan 2, peneliti berinisiatif melanjutkan ke siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran IPS di siklus II ini hasil belajar yang dicapai siswa yaitu rata-rata mencapai 80,0 dan ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 028 Serusa, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan warganegara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif. Ruang lingkup IPS terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Penguasaan keempat konten ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses kejadian terhadap konten pengetahuan.

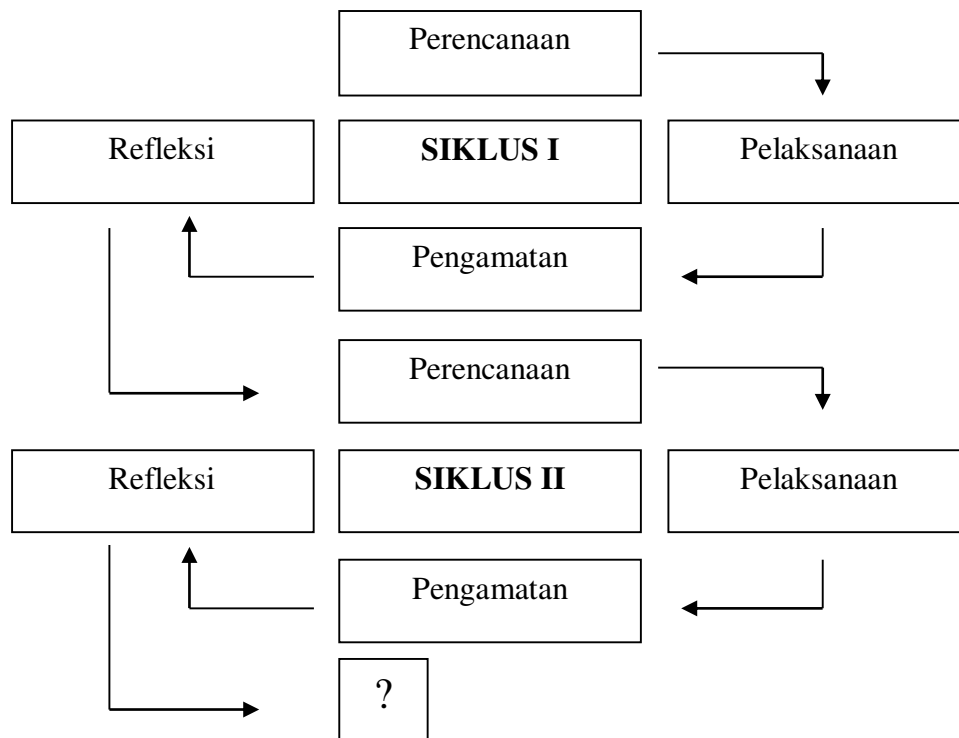
Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas III SD Negeri 028 Serusa, bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah, tidak mencapai target nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPS. Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Jumlah seluruh siswa adalah 20, siswa yang mencapai hasil belajar hanya 9 orang (45%) dan yang tidak mencapai hasil belajar 11 orang (55%), dengan rata-rata hasil belajar IPS 64,00. Penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri 028 Serusa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yaitu : 1) Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti menggunakan metode ceramah, dimana pembelajaran berlangsung satu arah. 2) Guru menerangkan sementara siswa menyalin menyebabkan metode pembelajaran tersebut kurang efektif untuk digunakan. 3) Materi yang kurang menarik dikarenakan kurangnya contoh-contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun didunia siswa, fasilitas disekolah yang kurang memadai, serta minimnya buku-buku referensi yang dapat dipedomani oleh siswa merupakan sebagian faktor-faktor penyebab prestasi belajar siswa yang semakin merendah. 4) Proses belajar yang monoton juga dapat membuat siswa merasa jenuh, sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang, maka dengan demikian minat siswa perlu dibangkitkan dalam proses.

Faktor-faktor tersebut terjadi karena sebagian siswa kurang aktif di dalam belajar, siswa tidak dapat memberikan contoh tentang konsep atau materi yang dipelajari, siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, siswa tidak bisa menarik kesimpulan dari pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak mau bertanya bila tidak mengerti, ketika diadakan evaluasi diakhir pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan dan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, maka peneliti perlu memperbaikinya melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* artinya model pembelajaran mencari pasangan sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 028 Serusa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 028 Serusa"

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini terdiri dari dua Siklus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1 Rancangan penelitian siklus I dan II
(Sumber Haznah Faizah, 2011)

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 (empat) tahapan yang akan dilalui pada setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara umum rincian dari kegiatan siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus, dan siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III (tiga) SD Negeri 028 Serusa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa di kelas III sebanyak 20 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 028 Serusa, Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik yang berupa nontes dan teknik tes. Teknik nontes berupa lembar observasi dan catatan harian. Teknik tes berupa melakukan tes essay minimal 10 soal.

Untuk lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa menggunakan skala penilaian. Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian dan lain-lain. Skala nilai bisa juga menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang atau dengan angka 4, 3, 2, 1. Skala penilaian dapat menghasilkan data interval dalam bentuk skor nilai melalui jumlah skor yang diperoleh dari instrumen tersebut Nana Sudjana, (2009 :7).

Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 028 Serusa, Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir digunakan teknik tes yaitu teknik tes tertulis yaitu siswa menjawab semua soal yang telah disediakan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

Aktivitas Siswa dan Guru

Observasi kegiatan siswa dan guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Kriteria untuk menentukan keberhasilan siswa dan guru dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} 100\%$$

Aktivitas siswa dan guru dapat dilihat dari lembar observasi kemampuan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan kriteria:

Tabel 1. Interval dan kategori aktivitas siswa dan guru

Interval	Kategori
91 % - 100 %	Baik sekali
71 % - 90 %	Baik
61 % - 70 %	Cukup
< 60 %	Kurang

Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk menentukan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = skor yang diperoleh

N = Skor maksimum (Ngalim Purwanto, 2010)

Pengukuran peningkatan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dapat digunakan analisis data menurut Zainal Aqip (2008) sebagai berikut :

$$\text{Rumus Peningkatan} = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

Peningkatan : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah dilakukan tindakan

Baserate : Nilai sebelum dilakukan tindakan

100% : Bilangan tetap

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{KK} = \frac{\text{JT}}{\text{JS}} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dari tanggal 4 April 2016 sampai dengan 22 April 2016, yang tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan waktunya adalah dua jam pelajaran atau 2x35 menit dan satu kali ulangan harian disetiap siklusnya. Disaat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa sesuai dengan kriteria penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperati tipe Make a Match.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mengumumkan hasil nilai ulangan harian I. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran dan menguasai materi pelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dikarenakan model pembelajaran yang digunakan pada siklus I yaitu model pembelajaran kooperatif tipe make a match, maka pada siklus II rencana pelaksanaan

pembelajaran masih sama dengan pelaksanaan siklus I, yaitu RPP masih berpedoman dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Fase 1: Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Dalam kegiatan ini guru mengkondisikan kelas dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator serta memberikan motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Fase 2: Guru menyajikan informasi. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar rumah, guru membuat kartu berupa soal/jawaban dan menjelaskan cara penggunaan kartu tersebut serta menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Selanjutnya setiap siswa mendapat satu buah kartu sesuai kelompoknya dan tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Kegiatan selanjutnya pada fase ini setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya dan dilanjutkan dengan siswa mempresentasikan hasil dari diskusi didepan kelas.

Fase 3 : Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar. Dalam kegiatan ini guru memulai dengan membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok, tiap kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama pemegang kartu soal, kelompok dua pemegang kartu jawaban dan dilanjutkan dengan mengarahkan siswa agar membentuk kelompok dengan baik dan tidak ribut.

Fase 4 : Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Dalam fase keempat ini kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Fase 5 : Guru melakukan evaluasi. Dalam fase ini, kegiatan yang dilakukan adalah siswa diberikan evaluasi tentang proses kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan dilanjutkan dengan memberikan siswa evaluasi tentang hasil test/uji kompetensi. Selanjutnya siswa diberi kesempatan menyumbangkan ide untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan indikator pembelajaran yaitu menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa.

Fase 6 : Guru memberikan penghargaan. Dalam fase keenam ini kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbanyak mendapatkan poin dan dianggap sebagai kelompok terbaik. Kegiatan memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik adalah sebagai penunjang motivasi siswa dalam belajar.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Analisis Aktivitas Guru

Siklus	Skor	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Siklus I Pertemuan 1	14	24	58,3	Cukup
Siklus I Pertemuan 2	16	24	66,7	Baik
Siklus I Pertemuan 1	20	24	83,3	Baik
Siklus II Pertemuan 2	22	24	91,7	Baik Sekali

Dari tabel perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama guru memperoleh skor 14 dengan persentase 58,3% dan pada siklus I pertemuan kedua observasi aktivitas guru memperoleh skor 16 dengan persentase 66,7%. Melihat rendahnya aktivitas guru yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua masih rendah, observer menyarankan kepada guru untuk melanjutkan siklus II. Setelah dilaksanakan siklus II tercapai hasil aktivitas seperti tabel di atas, siklus II pertemuan pertama nilai aktivitas yang dicapai guru sebesar 20 dengan persentase 83,3% dan meningkat signifikan di siklus II pertemuan 2 yaitu dengan nilai aktivitas sebesar 22 dengan persentase 93%, Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 91,7%.

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun analisis aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Analisis Aktivitas Siswa

Siklus	Skor	Skor total	%	Kategori
Siklus I Pertemuan 1	15	24	62,5	Cukup
Siklus I Pertemuan 2	17	24	70,8	Baik
Siklus I Pertemuan 1	19	24	79,2	Baik
Siklus II Pertemuan 2	23	24	95,8	Sangat Baik

Pada tabel perbandingan di atas, skor aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 15 dengan persentase 62,5% dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan kedua skor aktivitas siswa adalah 17 dengan persentase 70,8% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 1 skor aktivitas siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu mencapai skor sebesar 19 dengan persentase sebesar 79,2% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat signifikan dengan mencapai skor yaitu 23 atau dengan persentase sebesar 95,8% dengan kategori. Ini berarti aktivitas siswa terjadi peningkatan sebesar 16,6%.

Analisis Hasil Belajar IPA

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Perbandingan	Hasil Evaluasi		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	1280	1390	1800
2	Rata-rata	64,0	69,5	80,0

Pada data awal diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 64,0 dan ketuntasan yang dicapai sebesar 45% dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilakukan tindakan kelas dan setelah dievaluasi terdapat sedikit peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan rata-rata 69,5 dan ketuntasan klasikal masih mencapai 70% dengan kategori cukup. Melihat kondisi yang dicapai pada siklus I pertemuan 1 dan 2, peneliti berinisiatif melanjutkan kesiklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran IPS di siklus II ini hasil belajar yang dicapai siswa yaitu nilai rata-rata mencapai 80,0 dan ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan kategori baik sekali. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 028 Serusa Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

Ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 028 Serusa Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir pada tes awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar

No	Hasil Belajar	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	9	45	14	70	20	100
2	Belum Tuntas	11	55	6	30	0	0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data hasil peningkatan kemampuan hasil belajar IPA siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* IPS siswa kelas III SD Negeri 028 Serusa Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir pada data awal diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase yaitu 45,00% dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 55%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dengan persentase yaitu 73,9% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa dengan persentase sebesar 30%. Pada siklus II hasil belajar lebih baik dari data awal dan siklus I karena siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase yaitu 100% dan tidak ada yang tidak tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memberikan kesempatan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah. Dengan adanya diskusi, saling kerjasama dalam kelompok membuat siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar. Dengan cara ini,

siswa yang tadinya merasa sulit ketika mengerjakan sendiri menjadi lebih mudah karena dapat bekerjasama dengan kelompok maupun pasangan diskusinya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di SD Negeri 028 Serusa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir diperoleh kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 028 Serusa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir meningkat. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 60,9% .Hasil rata-rata aktivitas guru didapat dari rata-rata persentase pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan begitu juga pada siklus II memperoleh rata-rata skor sebesar 83,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru pada tiap siklusnya.. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada tiap siklusnya.

Hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60,0% Hasil rata-rata aktivitas siswa didapat dari rata-rata persentase pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan begitu juga pada siklus II memperoleh rata-rata skor sebesar 86,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa pada tiap siklusnya.

Peningkatan kemampuan hasil belajar IPS siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa kelas III SDN 028 Serusa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir pada data awal diperoleh nilai rata 64,0 dan persentase yaitu 45,0% dan meningkat pada siklus I yaitu nilai rata-rata menjadi 69,5 dengan persentase yaitu 70,0%. Dan pada siklus II hasil belajar lebih baik dari data awal dan siklus I yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,0 dengan persentase ketuntas sebesar 100%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas III SDN 028 Serusa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, Skor aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 60,0%. Hasil rata-rata aktivitas siswa didapat dari rata-rata persentase pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan begitu juga pada siklus II memperoleh rata-rata skor sebesar 86,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa pada tiap siklusnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan guru. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60,0% Hasil rata-rata aktivitas siswa didapat dari rata-rata persentase pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan begitu juga pada siklus II memperoleh rata-rata skor sebesar 86,3% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa pada tiap siklusnya.

Kedua, rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yakni pada data awal diperoleh nilai rata 64,0 dan persentase yaitu 45,0% dan meningkat pada siklus I yaitu nilai rata-rata menjadi 69,5 dengan persentase yaitu 70,0%. Dan pada siklus II hasil belajar lebih baik dari data awal dan siklus I yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,0 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas III SD Negeri 028 Serusa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, maka peneliti menyarankan sebagai berikut : 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Maka model tersebut bisa digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lainnya. 2) Sebaiknya guru melaksanakan refleksi diri tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, untuk segera dicari pemecahannya dengan kerjasama antara sesama guru, dalam hal meningkatkan prestasi belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. 3) Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan pendekatan atau model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

DAFTAR PUSTAKA

- Hasnah Faizah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Cendikia Insani : Pekanbaru.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Ngalim Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Zainal Aqip. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yarma Widya. Bandung.